BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara komponen total arus kas, laba bersih dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham. Beberapa penelitian tersebut secara ringkas dijelaskan dibawah ini:

Eva Ariesanti (2008) yang menguji tentang pengaruh laba bersih terhadap harga saham (Sensus pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga pasar saham. Hal ini diduga karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham selain kinerja fundamental perusahaan.

Rukmayanti (2009) dalam penelitiannya menguji tentang pengaruh informasi komponen arus kas dan laba kotor terhadap *expected return* saham. Arus kas operasi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham, sedangkan variabel arus kas pendanaan dan perubahan laba kotor tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham.

Hasil penelitian hardian hariono (2010) yang menguji tentang analisis pengaruh total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi terhadap *return* saham menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara arus kas operasional terhadap *expected return* saham. Secara parsial

variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham, sedangkan laba kotor berpengaruh positif terhadap *expected return* saham.

Novy Budi Adiliawan (2010) yang meneliti tentang pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan arus kas investasi, pendanaan serta laba kotor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sidik Cahyasuci (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh informasi laba, komponen arus kas dan *size* perusahaan terhadap *cummulative abnormal return*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan laba akuntansi yang di proksi sebagai laba bersih, arus kas operasi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return*. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan, *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *cummulative abnormal return.*

Pusvita Indria (2010) dalam penelitiannya menguji pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor dan *size* perusahaan terhadap *expected return* saham. Arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh terhadap *expected return* saham. Sedangkan arus kas investasi, laba kotor dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham.

Reni Indri Martanti (2010) yang menguji tentang analisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat harga saham perusahaan yang

tergabung di *Jakarta Islamic Indek* (JII) periode 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian jundan adiwiratama (2011) yang menguji tentang pengaruh informasi laba, arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial laba kotor, arus kas investasi, arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Novianti, Hardi dan Sen Paulus (2012) yang menguji tentang analisis pengaruh komponen arus kas, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *Property* & *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Asrul Ardiansyah (2012) menguji hubungan informasi komponen arus kas dan *return on invesment* (ROI) terhadap *return* saham. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel arus kas operasi dan *return on invesment* (ROI) memberikan pengaruh yang positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel arus kas investasi dan pendanaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Azilia Yocelyn dan Yulius Yogi (2012) yang melakukan analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan yang berkapitalisasi besar. Penelitian ini dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel arus kas, laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Dya Ayu Savitri (2012) yang menguji pengaruh ROA, NPM, EPS, PER terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan *return* saham perusahaan yang masuk daftar penelitian dengan asumsi variabel ROA, NPM, EPS, dan PER tidak mengalami perubahan. Untuk variabel ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, variabel NPM mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel EPS dan PER mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

Tabel 2. 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Variabel Dependen dan Independen	Metode /Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Eva Ariesanti, 2008, Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham (Sensus pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006)	Variabel independen: laba bersih Variabel dependen: harga saham	Kuantitatif – regresi linier	Sampel penelitian ini sebanyak 17 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006. Penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh yang kecil terhadap harga pasar saham.
2	Rukmayanti, 2009, Pengaruh Informasi Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap *Expected Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2005-2007	Variabel independen: komponen arus kas dan laba kotor Variabel dependen: *expected return* saham	Kuantitatif – regresi linier berganda	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2005-2007. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham adalah perubahan arus kas operasi dan investasi. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham adalah perubahan arus kas pendanaan dan laba kotor.

3	Hardian Hariono, 2010, Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham	Variabel independen: total arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi Variabel dependen: *return* saham	Kuantitatif – regresi linier berganda	Sampel pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham. Secara parsial variabel arus kas investasi, arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham. Sedangkan laba kotor berpengaruh terhadap *expected return* saham.
4	Novy Budi Adiliawan, 2010, Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009	Variabel independen: komponen arus kas dan laba kotor Variabel dependen: harga saham	Kuantitatif – regresi berganda	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 155 perusahaan dari proses *purposive sampling* di peroleh 62 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi secara positif mempengaruhi harga saham. Sedangkan arus kas investasi, pendanaan serta laba kotor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
5	Sidik Cahyasuci, 2010, Pengaruh Informasi Laba, Komponen Arus Kas dan *Size* Perusahaan terhadap *Cummulative Abnormal*	Variabel independen: laba, komponen arus kas dan *size* perusahaan Variabel dependen:	Model *linier* dengan Pendekatan *return*	Laba akuntansi yang di proksi sebagai laba bersih, arus kas operasi dan investasi berpengaruh terhadap *Cummulative Abnormal Return*. Sedangkan arus kas pendanaan, *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan

	Return	*cummulative abnormal return.*		terhadap *Cummulative Abnormal Return.*
6	Pusvita Indria, 2010, Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Expected Return* Saham	Variabel independen: komponen arus kas, laba kotor dan *size* perusahaan Variabel dependen: *expected return* saham	Kuantitatif – regresi berganda	Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 15 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh terhadap *expected return* Saham. Sedangkan arus kas investasi, laba kotor dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham.
7	Reni Indri Martanti, 2010, Analisis Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat Harga Saham perusahaan yang tergabung di *Jakarta Islamic Indek* (JII) periode 2004-2008	Variabel independen: NPM, EPS, DER, PER, ROA Variabel dependen: Harga saham	regresi linier berganda	Sampel pada penelitian ini adalah 4 perusahaan sektor pertambangan dari 30 perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indek* (JII) periode 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	Jundan Adiwiratama, 2011, Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen: laba, arus kas Variabel dependen:	regresi linier berganda	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 perusahaan dari proses *purposive sampling* di peroleh 46 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan arus kas operasi, investasi, dan laba kotor berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan variabel

		Return saham		arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
9	Novianti, Hardi dan Sen Paulus, 2012, Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *Property* & *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.	Variabel independen: komponen arus kas, laba akuntansi, ukuran perusahaan Variabel dependen: *return* saham	Kuantitatif – regresi berganda	Populasi pada penelitian ini adalah perusahan *Real Estate* & *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008 dan konsisten masuk pada periode 2008-2011 terdapat 53 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham.
10	Asrul Ardiansyah, 2012, Hubungan Informasi Komponen Arus Kas dan *Return On Invesment* (ROI) terhadap *Return* Saham	Variabel independen: komponen arus kas *return on invesment* (ROI) Variabel dependen: *return* saham	Kuantitatif – regresi berganda	Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan, dari proses *purposive sampling* di peroleh 5 sampel perusahaan. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial variabel arus kas operasi dan *return on investment* (ROI) memberikan pengaruh yang positif terhadap *return* saham, variabel arus kas investasi dan pendanaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

11	Azilia Yocelyn dan Yulius Yogi, 2012, Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang berkapitalisasi besar.	Variabel independen: arus kas, laba akuntansi Variabel dependen: *Return* saham	Kuantitatif – Regresi linier berganda	Penelitian ini dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel arus kas, laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
12	Dya Ayu Safitri, 2012, Analisis Pengaruh EPS, NPM, ROA, PER terhadap *Return* Saham.	Variabel independen: EPS, NPM, ROA, PER Variabel dependen: *return* saham	Kuantitatif – Regresi linier berganda	Variabel NPM. ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel EPS dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Sumber: Berbagai Sumber yang diolah oleh peneliti, 2013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan

No	Faktor-faktor	Persamaan	Perbedaan
1	Variabel yang diteliti	-	Jumlah variabel yang diteliti lebih banyak dari penelitian terdahulu.
2	Objek Penelitian	-	Menggunakan indek LQ45 yang terdaftar di BEI, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3	Periode Penelitian	-	Periode pengamatan berbeda dari penelitian terdahulu.
4	Alat Uji	Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan uji R^2, t dan uji f	-

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pasar Modal

2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur dari satu tahun, seperti saham dan obligasi sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik (Tandelilin, 2010:26).

Menurut Yuliana (2010:34) pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisir di mana efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Bursa efek atau *Stock Engchange* adalah suatu tempat yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya.

Pasar modal diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi. Pihak-pihak yang terlibat di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan. Pasar modal dalam arti sempit adalah pasar yang disiapkan untuk memperdagangkan saham dan surat berharga lainnya melalui jasa perantara perdagangan efek, atau pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga (Nafik, 2009:145-146).

2.2.1.2 Kajian Pasar Modal Dalam Perspektif Islam

Secara sederhana, pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang. seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain (Darmadji dan Fakhruddin, 2007:23).

Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan BAPEPAM pada tanggal 14-15 Maret 2003. JII (*Jakarta Islamic Indeks*) dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur *(benchmark)* untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indek

diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah (Nasarudin dan Surya, 2004:17). Tercatat 30 jenis saham yang diperdagangkan di JII (*Jakarta Islamic Indeks*) yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah.

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwa kegiatan transaksi ekonomi di pasar modal syariah harus terlepas dari riba, contohnya adalah transaksi *margin trading*. *Margin trading* yaitu melakukan transaksi efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga dan kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah (Burhanudiin, 2008:143). Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, seperti dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ٢٧٥

Artinya:

"*Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*." (QS. Al- Baqarah, 2:275)

Sebab diharamkannya riba karena riba banyak memberikan dampak negatif. Dalam praktiknya, ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh riba yaitu (www.kaunee.com):

a. Riba dapat menumbuhkan rasa permusuhan di antara individu dan melemahkan nilai sosial dan kekeluargaan.

b. Menumbuhkan sikap pemalas bagi orang yang mempunyai modal, di mana dia mampu mendapatkan uang banyak tanpa adanya sebuah usaha yang nyata.

c. Mendorong manusia untuk menimbun harta dengan menunggu adanya kenaikan *interest rate*.

2.2.2 Pelaporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Menurut Suwardjono (2011:18) pelaporan keuangan adalah struktur dan proses tentang bagaimana informasi keuangan untuk semua unit usaha pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor).

2.2.2.2 Informasi Akuntansi

Akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgment*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi laporan tersebut (Hanafi dan Halim,

2005:27). Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif dalam bentuk moneter yang menjelaskan kondisi keuangan suatu entitas yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berada di luar ataupun di dalam perusahaan tersebut. Informasi akuntansi adalah informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelas yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi bermanfaat bagi perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi akan bermanfaat apabila mempunyai nilai serta dapat digunakan dan dipercaya oleh para pemakai informasi tersebut

2.2.3 Laporan keuangan

2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi, 2012) suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- Aset
- Liabilitas
- Ekuitas
- Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan
- Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masuk dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.2.3.2 Pihak-Pihak Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dengan mempertimbangkan tujuan penggunaanya oleh pemakai (Kasmir, 2008:18). Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan:

1. Investor

   Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan jasa atau imbalan.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor serta usaha lainnya

Pemasok dan kreditor serta usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasannya berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak.

7. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional.

2.2.3.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi, 2012) merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, dan dapat dibandingkan.

1. Dapat dipahami

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai.

2. Relevan

   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi.

3. Materialitas

   Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya.

4. Keandalan

   Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan

5. Subtansi Mengungguli Bentuk

   Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Dapat Dibandingkan

   Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

7. Pertimbangan Sehat

   Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian.

2.2.3.4 Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Dalam memilih saham yang menguntungkan, informasi laporan keuangan merupakan landasan yang tepat dalam mengambil keputusan untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban seseorang atas kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dalam pencatatan

laporan keuangan harus dilakukan dengan jujur, sesuai dengan data yang sebenarnya karena hal ini mencerminkan keadaan perusahaan.

Menurut Islam, pencatatan laporan keuangan ini dianjurkan dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan agar tercipta keterbukaan, kebenaran, dan keadilan antara dua belah pihak yang melakukan transaksi. Anjuran pencatatan laporan keuangan telah dijelaskan dalam al-Quran surat al-Baqorah ayat 282, yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى
فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب بَّيۡنَكُمۡ كَاتِبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ
كَاتِبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ وَلۡيُمۡلِلِ
ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبۡخَسۡ مِنۡهُ شَيۡـٔٗاۚ
فَإِن كَانَ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ سَفِيهًا أَوۡ ضَعِيفًا أَوۡ لَا
يَسۡتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلۡيُمۡلِلۡ وَلِيُّهُۥ بِٱلۡعَدۡلِۚ ٢٨٢

Artinya:

"*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah*

Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur." (QS. Al-Baqarah, 2:282)

Tujuan dari ayat al-Quran di atas adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya pertanggungjawaban atau akuntabilitas, Dalam bermuamalah harus dilakukan secara benar. Informasi yang diberikan harus jujur dan berkualitas, karena informasi yang tidak jujur (tidak berkualitas) dapat merugikan pihak lain. Islam menganggap bahwa transaksi ekonomi (*muamalah*) memiliki nilai yang sangat tinggi, sehingga adanya pencatatan dapat dijadikan sebagai bukti. Dalam konteks akuntansi, kata adil secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan di catat secara benar (Triwuyono, 2006:318).

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Syariat Islam juga mengandung hukum-hukum syar'i yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan non-keuangan (Nurkhikmah, 2012).

2.2.4 Investasi

2.2.4.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli

sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan saham ataupun sejumlah dividen dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham maupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan (Tandelilin, 2010:2).

Sedangkan Menurut Kasmir (2008) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan tujuan agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang atau bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan investor (kesejahteraan moneter).

2.2.4.2 Tujuan investasi

Menurut Tandelilin (2010:9) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan hidup.
2. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat.

2.2.4.3 Investasi Dalam Perspektif Islam

Investasi yang islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar di masa yang akan datang, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*). Selain itu, semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan akhirat baik bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang (Nafik HR, 2009:70). Investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Nisaa' ayat 5 sebagai berikut.

وَلَا تُؤْتُوا۟ ٱلسُّفَهَآءَ أَمْوَٰلَكُمُ ٱلَّتِى جَعَلَ ٱللَّهُ لَكُمْ قِيَـٰمًا وَٱرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَٱكْسُوهُمْ وَقُولُوا۟ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٥﴾

dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik (QS. An-Nisaa': 5).

Pada hakikatnya manusia tidak memiliki apa-apa, karena segala sesuatu adalah milik Allah. Kepemilikan manusia hanyalah titipan dan amanah. Kewajiban manusia hanyalah mengelola dan memanfaatkannya demi kesejahteraan lahir batin. Pengelolaan dan pemanfaatan semua titipan dan amanah itu harus mengikuti aturan

syariah yang digariskan oleh Allah. Konsekuensi dari hak kepemilikan harta adalah hak untuk mengelola dan mengembangkannya sesuai dengan syariah (Nafik HR, 2009:58-59).

2.2.5 Saham

2.2.5.1 Pengertian Saham

Pengertian saham secara sederhana adalah "Surat berharga yang dapat di beli atau di jual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan". Pengertian saham secara umum adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Husnan (2006:285) menyatakan bahwa saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Wujud dari saham berbentuk selembar kertas yang menerangkan bahwa pemiliknya memiliki hak (klaim) atas sebagian kekayaan dari perusahaan menerbitkannya.

2.2.5.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Samsul (2006:45) saham di bagi menjadi, 2 yaitu:

a. Saham *preferen* (*preferen stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian.

b. Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang

mengalami kerugian terlebih dahulu. Perhitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa.

2.2.5.3 Saham Dalam Perspektif Islam

Kepemilikan saham suatu perusahaan dalam Islam dikenal dengan akad *al-musyarakah*, yaitu akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal ini Allah swt berfirman:

عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرۡضَىٰ ۙ وَءَاخَرُونَ يَضۡرِبُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَبۡتَغُونَ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ ۙ

Artinya:

"Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah" (QS. Al-Muzamil:20)

Baik saham maupun investasi pada dasarnya sah dalam Islam. Dengan demikian, saham merupakan barang yang sah diperjualbelikan dengan ketentuan usaha yang dilakukan oleh emiten adalah usaha yang halal bukan yang haram (Yuliana, 2010:79) Dari sini dapat disimpulkan:

1. Jual beli saham diperbolehkan menurut syariat jika saham tersebut berada dalam kepemilikan penjual.

2. Jual beli saham berbasis bunga dilarang menurut syariat Islam karena termasuk praktik riba.

2.2.6 *Return* Investasi

2.2.6.1 Pengertian *Return*

Menurut Halim (2005:34) dalam konteks manajemen investasi, pengembalian (*return*) merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2003). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga digunakan sebagai landasan perhitungan *return* ekspektasi di masa yang akan datang.

Sedangkan dalam penelitian ini formula yang digunakan dalam menghitung *return* sesungguhnya, yaitu sebagai berikut (Jogiyanto, 2007:434).

Return Saham: $$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana:

P_t = harga saham periode sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Return memiliki dua komponen yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga).

Current income yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Sedangkan *capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang akan memberikan *capital gain* (Dian Rahmatika, 15:2006).

2.2.7 Laporan Arus Kas

2.2.7.1 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Kieso (2007:188) laporan arus kas memenuhi salah satu dari tujuan pelaporan keuangan yaitu membantu pemakai menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan arus kas menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode.

Pengertian arus kas yang termuat dalam PSAK No. 2 (IAI, 2012) paragraf 2 (dua) tujuan dari arus kas adalah mendapatkan informasi tentang arus kas entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

2.2.7.2 Penyajian Laporan Arus Kas

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI, 2012) laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

1. Aktivitas operasi

   Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

   Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain

yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
- Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- Pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa.

2. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang di kapitalisasi dan aset yang di bangun sendiri.
- Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
- Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).

3. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan arus kas terpisah yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan sebagai berikut:

- Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain.
- Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
- Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek serta jangka panjang.

2.2.7.3 Pelaporan Laporan Arus Kas

a. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Entitas dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas dan bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh:

- Dari catatan akuntansi entitas.
- Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan (pendapatan bunga dan pendapatan serupa untuk suatu lembaga keuangan).

Dalam periode tidak langsung arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan meyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh:

- Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
- Pos nonkas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, kerugian dan keuntungan valuta asing yang yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan.

b. Pelaporan Arus dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berikut ini dapat dilaporkan dengan dasar arus kas neto.

- Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan pelanggan jika arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas entitas.
- Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, jumlah yang besar, dan dengan jangka waktu yang singkat.

2.2.7.4 Laporan Arus Kas Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, harta dianggap sebagai bagian dari aktivitas dan tiang kehidupan yang dijadikan Allah untuk membantu proses tukar-menukar (jual-beli), dan juga digunakan sebagai ukuran terhadap nilai. Allah memerintahkan untuk saling menukarnya dan melarang untuk menahannya atau menimbunnya. Konsep modal pokok dalam pandangan Islam tidak sama dengan konsep positif tradisional (konvensional) karena modal pokok itu terdiri atas bermacam macam bagian yang mempunyai pengaruh terhadap ekonomi dan akuntansi. Para ulama fiqih juga telah meletakkan dasar-dasar yang mengatur operasional, mengukur perkembangannya, serta ketetapannya dalam akad (negoisasi).

Lafal al-maal terdapat banyak tempat di dalam Al-Qur'an dan juga bermacam-macam nama. Dalam Surat (al- Baqorah:177).

وَءَاتَى ٱلۡمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينَ وَٱبۡنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِي ٱلرِّقَابِ

dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya (Al-Baqoroh:177).

Ayat diatas menunjukkan bahwa mal (harta) adalah sarana untuk menguji keimanan seorang mukmin ketika manusia mengalami kerugian, seperti hilang atau binasanya barang itu.

Makna mal (harta) secara umum adalah segala sesuatu yang disukai manusia, seperti buah-buahan (hasil pertanian), perak atau emas, binatang ternak, atau barang-barang lain yang termasuk perhiasan duniawi. Adapun tujuan pokok dari harta itu sendiri adalah membantu kemakmuran bumi dan mengabdi pada Allah. Harta itu akan menjadi baik apabila digunakan pada jalan yang diridhoi Allah dan akan menjadi buruk apabila digunakan untuk kemaksiatan di jalan Allah (Husein Syahatah, 2001:116-117).

2.2.8 Laba Bersih

Laporan laba rugi di definisikan dalam Kieso *et al* (2007:126) sebagai suatu laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi mengandung informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Unsur-unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi (Kieso *et al.* 2007:129), yaitu:

a. Pendapatan, yaitu arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi perusahaan.

b. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah perusahaan atau penambahan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau perusahaan.

c. Keuntungan, yaitu kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidentil kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.

d. Kerugian, yaitu penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidentil kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, laba bersih adalah laba yang menunjukkan bagian akan di tahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen.

2.2.8.1 Laba Dalam Perspektif Islam

Menurut Islam, laba mempunyai pengertian sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha. Mereka menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan

zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat tersebut.

Adapun hadits yang berkaitan dengan laba adalah hadits riwayat Bukhori dan Muslim yaitu:

مثل المؤمن مثل التاجر , لا يسلم له ربحه حتى يسلم له رأس ماله

كذلك المؤمن لا تسلم له نوافله حتى تسلم فرائضه (متفق عليه)

"Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya." (HR Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadits di atas dapat diketahui bahwa laba merupakan bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa Arab maupun Al-Qur'an, yaitu pertambahan (kelebihan) dari modal pokok. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Syahatah, 2001:144) bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.

2.2.9 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Eljelly dan Alghuroir (2001) manajer dan investor memiliki kecenderungan untuk menemukan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaannya. Pihak bursa saham meminta perusahaan untuk menyertakan ringkasan ukuran kinerja

perusahaanya seperti *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran penting yang telah lama digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Hubungan laba yang diperoleh dari investasi yang ditetapkan pemegang saham diamati secara cermat oleh komunitas keuangan. Analisis menelusuri beberapa ukuran pokok yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan kepentingan investor. Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan kepentingan investor adalah *Earning Per Share* (EPS).

Laba per lembar saham *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode, rasio ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa.

Rasio *Earning Per Share (*EPS*)* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait.

2.2.9.1 *Earning Per Share* Dalam Kajian Islam

Syari'at Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki pandangan yang luas tentang keuntungan usaha. Islam telah mengenalkan kepada umatnya bahwa keuntungan usaha dapat berwujud dalam dua hal:

1. Keuntungan materi
2. Keuntungan non materi, yang berupa keberkahan, pahala dan keridhaan Allah

Adapun keuntungan yang diharamkan Islam adalah keuntungan yang mengandung unsur dan praktik bisnis haram di antaranya keuntungan dari bisnis barang dan jasa haram. Sedangkan ciri-ciri keuntungan yang diperbolehkan dalam Islam adalah keuntungan yang bebas dari pada unsur riba.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan diperoleh setelah mengeluarkan biaya yang dibelanjakan dalam perniagaan yang diijinkan syariat untuk menghasilkan pendapatan tersebut dengan mendahulukan distribusi hak *stakeholder*. Dengan dasar kaidah maka sumber keuntungan dalam Islam adalah hasil dari segala jenis perniagaan yang tidak terbatas, selama tetap berada didalam rambu-rambu syariat.

وَيَـٰقَوۡمِ أَوۡفُواْ ٱلۡمِكۡيَالَ وَٱلۡمِيزَانَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا تَبۡخَسُواْ

ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٨٥

Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan (Huud:85).

Keuntungan didasari sebuah sikap penerimaan dan syukur karena yakin bahwa Allah akan memberikan hasil dari yang diusahakannya sesuai dengan syariat, yaitu berupa apa yang dianugrahkan Allah setelah menepati takaran dan timbangan adalah lebih baik dari pada mengambil harta orang lain.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

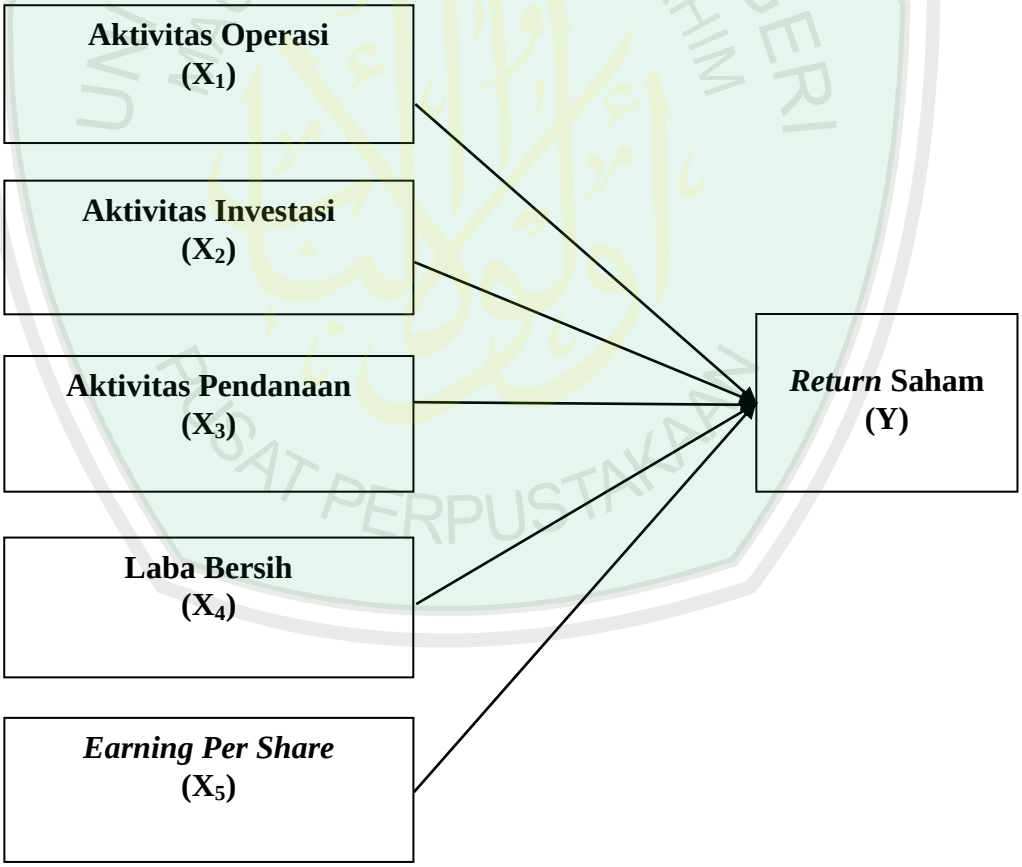

Sumber: Gambar diolah, 2013

2.4 Hipotesis

2.4.1 Hipotesis (H_1) Pengaruh Aktivitas Operasi Terhadap *Return* Saham

Aliran kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Aliran kas aktivitas operasi dalam jangka panjang merupakan sumber pendanaan yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Hidayatih, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Sidik Cahyasuci (2010), Novi Budi Adiliawan (2010), Pusvita Indria (2010), Jundan Adiliawan (2011) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara aliran kas dari aktivitas operasi terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Diduga perubahan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia taphun 2009-2012.

2.4.2 Hipotesis (H_2) Pengaruh Aktivitas Investasi Terhadap *Return* Saham

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta

investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang serta memperoleh dan menjual investasi dari aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukmayanti (2009), Sidik Cahyasuci (2010), menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara aliran kas dari aktivitas investasi terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2: Diduga perubahan arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

2.4.3 Hipotesis (H_3) Pengaruh Aktivitas Pendanaan terhadap *Return* Saham

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan, misalnya pasar akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pendanaan dari kas karena akan berpengaruh terhadap arus kas dari operasi yang lebih rendah untuk masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukmayanti (2009), Hardian Hariono (2010), Sidik Cahyasuci (2010), Novi Budi Adiliawan (2010), Asrul Ardiansyah (2012) menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara aliran kas dari aktivitas pendanaan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3: Diduga perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

2.4.4 Hipotesis (H_4) Pengaruh Laba Bersih Terhadap *Return* Saham

Laba bersih adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan untuk perusahaan pemanufakturan, mulai dari tahap bahan baku masuk ke pabrik, di olah, hingga di jual. Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba bersih dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidik Cahyasuci (2010) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis keempat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_4: Diduga perubahan laba bersih berpengaruh positif terhadap *return* saham yang tergabung dalam LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

2.4.5 Hipotesis (H_5) Pengaruh E*arning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *earning per share* (EPS) dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham sebab *earning per share* (EPS) menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar biasa. Sedangkan jumlah *earning per share* (EPS) yang akan didistribusikan kepada investor saham begantung pada kebijakan perusahaan dalam pembayaran dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Indri Martanti (2010), Dya Ayu Safitri (2012) Titin Hartanti (2012) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis kelima dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_5: Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.